**BAB II**

**KAJIANTEORITIS**

**2.1 Disiplin Diri**

**2.1.1 Pengertian DisiplinDiri**

Istilah "disiplin" berasal dari bahasa Latin "disciplina", yang merujuk pada aktivitasbelajardanmengajar.DalambahasaInggris,"disiplin"juga mengacu pada "keteraturan, kepatuhan,atau pengendalianperilaku,kendali diri, atau kontrol diri". Disiplin merupakan latihan yang dilakukanuntukmembentuk, memperbaiki, atau menyempurnakan sesuatusebagai kemampuan mental atau karakter moral, serta tindakanhukumanyang diberikan untukmelatihatau memperbaiki, baikdalam bentukkumpulan aturan atausistem yang telah ditetapkan. Menurut Bryant (dalam Arofah,2021) juga menjelaskan bahwa disiplin diri merupakan kemampuan dalam mengarahkan (direction) dan mengatur(regulate)berbagai macam bagian dari kepribadianmasing-masing individu yangmana nantinya dapatmenjadipengontrol.

Kesediaanuntukpatuhpada aturan atau peraturan yang berlakudijelaskan sebagai disiplin,menurut Ahmad (2015).Hal initidakmemerlukan dorongan dari luaruntukmematuhi;sebaliknya,ketaatanterhadapaturan tersebut harusberasal dari kesadarandirisendiri.Disiplindiriterjadisaat seseorangbertindaksesuai dengannilai-nilaimoral yangtelah tertanam dalam dirinyatanpa tergantungpada pengaruh dariluar. Tujuandaridisiplin diri,sebagaimana dikemukakan oleh Bernhard(dalam Shochib,2010),adalahuntukmerangsangperkembangan minat anakdanmembentukmerekamenjadiindividuyangbaik,yangdapatmenjadi

teman,tetangga, dan warga negarayang bertanggungjawab.Kedisiplinan merupakanbentuk kesadaranyangberasal daridalam diriuntukmengikutinilai- nilai,peraturan,danhukumyangberlakudalammasyarakat (MainiSitepu& Bahri, 2018).

Kedisiplinan dapatdidefinisikan sebagai tindakan yang dilakukanoleh seseoranguntukmematuhiataumengikuti aturanyangberlakudilingkungannya. Prosespendisiplinanini memerlukankebiasaanyang terusmenerusuntuk membuatnya menjadi bagiandarikebiasaanyangtetap.Sejak usiadini, pembiasaandilakukan agaranak-anak terbiasa melakukan sesuatudengancara yang teratur dan tertib.

Dalam konteksmoral,disiplin diri berkaitandenganpenilaian baik atau buruknya seseorangsebagaiindividuyang mengacu padanorma-normamoral, atau yangsering disebut sebagai moralitas.Moralitasmencakuptradisiyang ada dalamagama dan kebudayaan mengenaiperilakuyang dianggap baikatauburuk. Lebihdari itu,moralitasmemberikan manusia aturan danpedoman tentang bagaimana menjalani kehidupan, bagaimana berperilakusebagai individuyang baik, sertabagaimana menghindariperilaku yang tidak baik(Salam, 2000).

Kedisiplinandi lingkungansekolahmemilikiperanyangsangat penting, dan setiap institusipendidikan perlu menerapkannya agarprosespembelajaran dapat berlangsungefektif dan menghasilkanprestasisesuaidengantujuan serta visi-misisekolah.Kehadirandisiplindiperlukantidakhanyabagisiswa,tetapi jugabagi gurudanstafsekolah.Namun, terdapat tantanganketikabeberapa siswa tidakmematuhiaturandisiplin,danadajugaguruyangtidakkonsistendalam

memberlakukannya.Oleh karena itu,sangat esensial untukmemahami bahwa penerapandisiplinharusmeratakepadaseluruhanggotasekolah,tidakhanya pada kelompoksiswatertentu.Siswadiharapkan untukmemiliki kedisiplinan, seperti mematuhi peraturan sekolahdandatang tepat waktu.Sejalan dengan itu, gurudan staf sekolahjuga diharapkanuntukmenunjukkankedisiplinan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabmereka.

SMPNegeri28Medansangat mengutamakanperhatianterhadapmasalah kedisiplinan di sekolah.Namun, tingkatkedisiplinan siswa ternyata masih di bawah harapan yang diinginkan. Sebagai contoh, dokumen mengenai pelanggaran disiplin di salah satu kelas tingkat VIII pada tahun pelajaran

2023/2024 menunjukkan bahwa hanya sekitar 14% siswayang menunjukkan sikap yang sesuaidengan tuntutan disiplin.

Sebagaiseorangpenelitiyangjugabekerja sebagaigurubimbingandan konselor,hal inisangat menarikperhatian.Peneliti yakinbahwakurangnya layanan bimbingan merupakan faktor utama yang menyebabkan rendahnya tingkat kedisiplinansiswa.Disiplindapatdidefinisikansebagai kebiasaanyang dimiliki seseorang untukmematuhiaturan dengan cara mengontrol dirisendiri, sehingga mencegah terjadinya pelanggaran yang sama berulang kali.

**2.1.2 Faktor Yang MempengaruhiPerilakuDisiplin Diri**

Menurut Setiadietal.(2020),kedisiplinan merupakan kualitaskarakter yang sangat pentingdalam kehidupan.Adaberbagai faktor,baikinternalmaupun eksternal, yang dapatmempengaruhikedisiplinan anak prasekolah.

1) Faktor Internal(berasal dari dalamdirianak)

a.Jenis ras

b.Jenis kelamin

c.Kepribadian atusifat bawaan anak

2) Faktor Eksternal(berasaldari luar dirianak)

a.Lingkungan

b.Ekonomikeluarga

c.Tipe pola asuh orangtua

d.Status pekerjaan orang tua

e.Tingkatpendidikanorang tua f. Jumlah anak

g.Kedudukan anak dalamkeluarga

**2.1.3 Aspek-aspekDisiplin Diri**

Disiplin bertujuan untukmenciptakan lingkungan belajaryangamandan nyaman, terutamadi dalam kelas.Menurut Brown dan Brown(dalam Hasan,2018),ada berbagai alasanuntuk perilakusiswayangtidakdisiplin,seperti berikut:

a. Perilaku tidak disiplindapatdisebabkan oleh guru;

b. Perilakutidakdisiplindapatdisebabkanolehsekolah;kondisisekolahyang tidak menyenangkan, kurang teratur, dan lain-lain dapat menyebabkan perilakutidak disiplin.

c. Perilaku tidak disiplin dapat disebabkan oleh siswa sendiri; siswa yang berasaldarikeluargayang tidak bahagiadapat mengalami perilakutidak

disiplin karena kurikulum yang terlalu kaku, tidak fleksibel, atau terlalu dipaksakan.

Siswa diajarkanuntukmempelajari hal-hal yang baik,yang pada akhirnya membantu mereka tumbuhmenjadi individuyang dewasadan sangat bergantung pada disiplindirimerekasendiri.Prosesini melibatkan penciptaandan pembentukan karakter disiplinmelaluiperilakuyangmencerminkan prinsip- prinsip ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Ketika karakter ini telahmeresapdalamdiri seseorang,sikap atautindakanyangdilakukantidak lagi dirasakansebagai suatu beban; sebaliknya, bertindak diluar kebiasaan akan menjadi beban tersendiri. Sikap dan perilaku yangmenggabungkan aspek-aspek ketaatan dan kepatuhan ini disebut sebagai kedisiplinan, sebagaimana dikemukakan oleh Haritaetal. (2022).

**2.1.4 Faktor-Faktoryang Mempengaruhi Disiplin Diri**

Pembentukan disiplin pada anak tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar lingkungan sekitar. MenurutMariaJ.Wantah(dalam ArlinMeila)menyebutkanadaempatfaktor dalampembentukandisiplinpada anakdiantaranya.

a. Latar belakang dan kultur kehidupan keluarga

Orang tua yangsejakkecil dibesarkandalamlingkungan yangkerasakan mempertahankankebiasaanitusaat membimbingdanmenanamkandisiplinpada anaknya.Sebaliknya,orangtuayangsejakkecildibesarkandalamlingkungan yang acuh tak acuhakancenderungmendisiplinkananaknya dengancara yang samasepertiyang dilakukan orang tuaterhadap dirimereka sendiri.

b. Sikap OrangTua

Sikaporangtuasangat memengaruhianak.Orangtuayangotoriter cenderungberkuasadanmendisiplinkananakdenganotoriter,sedangkanorang tua yang demokratis,ramah, dan penyayang akanmendisiplinkan anakdengan demokratis.

c. Latar belakang pendidikan dan status sosialekonomi keluarga

Tidak diragukanlagibahwa latarbelakangpendidikan dan statusekonomi orang tua memengaruhi bagaimana anak membangun kedisiplinan, terutama dalamhaldisiplin.Orangtuayang tidakmemilikipengetahuaniniakan mengabaikan tanggung jawab mereka untuk mendidikanak.

d. Keutuhan dan keharmonisan keluarga

Keluarga yang tidakutuhdan tidak harmonisakanberdampaknegatifpada pembentukan disiplinanak.Ketidakharmonisankeluarga akanberdampak negatif pada peranorangtuadalam mendidik,membentuk,danmengembangkandisiplin anak.

Sedangkanpendapatlaindari TulusTu’u(2018)menyebutkanadaempat faktordominan yangmempengaruhidan membentukdisiplinpada anak diantaranya sebagaiberikut:

1)Kesadaran diri:kesadaran bahwadisiplin adalahpentinguntuk keberhasilandankebaikananak.Disiplinyangdidasarkanpadakesadarandiri akanmemilikiefekyang lebihbesardaripada disiplin yangdidasarkanpada paksaan.

2) Pengikutan dan ketaatan : Sebagai tindakan untuk menerapkan peraturan yang mengaturperilakusetiapanak. Kesadaran diriyang dihasilkan dari kemampuandankeinginan yangkuatakan menghasilkansikap ketaatanterhadap hukumyang berlaku.

3)Alatpendidikan: Alatpendidikanmengacupadacaraorangtua mempengaruhi,mengubah, membangun,danmenciptakan perilakuyang sesuai dengan nilai-nilaiyang ditentukan dan diajarkan.

4)Hukuman: Pembentukan disiplin padaanakdipengaruhi oleh hukuman juga. Hukuman akanmembuat anak menyadari,mengoreksi,dan meluruskan kesalahansehinggamerekakembali berperilakusesuaidenganharapan.Karena anak-anaktidakakandapatmembedakanmana yangbenardanmana yangsalah jika tidak ada hukuman.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas,dapat disimpulkan bahwa elemen keluarga, termasukorang tua dan kesadarandiri anak,memengaruhi bagaimana anakdididik.Orang tua yang memilikistatusekonomimenengahke bawah dan memiliki pendidikanrendahcenderung melakukandisiplin anakdengancara yang tidakterarah.Faktorlain,seperti hukuman, jugaakanberdampak padadisiplin anak.

**2.1.5 Mafaat Disiplin DiriTerhadap Siswa**

Disiplin membantudalam mengembangkan kepedulian terhadapsesama, keteraturan, kemandirian,dan juga meningkatkan kualitashidupyang lebihbaik, serta memperkuat ketaatan terhadap aturan. Pendidikan karakter dalam hal disiplindianggapsangatpenting.Selainmemberikanmanfaatlangsung,disiplin

juga mendorongseseorang untuk menginternalisasi nilai-nilaikarakter yang positif, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Secara esensial, disiplindiartikansebagaikesediaanuntukmengikuti aturandantata tertibyang berlaku dalamlingkungan sekolah,sebagaimanadiungkapkanoleh EkaPurwanti dan Yantoro (2020).

Menurut Sonita menjelaskanbahwa disiplin memiliki peranyang sangat pentingdalammengarahkan perilaku,memberikanarahyangbenar, menetapkan batas,danmembimbingperilakuagarsesuai denganlingkungansekitar.Oleh karena itu, disiplindapat memberikan berbagai manfaat,yaitu:

1. Meningkatkankepekaananakuntukmenjadilebihhalusdanpercayakepada orang lain.Dengancara ini, anakakan lebihmudah dalammenyampaikan perasaannya kepada orang lain,termasukkepada orang tua.Anakjuga akan lebih cenderung memahamiperasaan orang lain denganlebihbaik.

2. Menumbuhkan rasa kepedulian pada anak-anak, sehingga mereka akan merasapeduli terhadap kebutuhan dan keinginan orang lain.Dengan didikan ini, anak-anakakanmemiliki integritas,mampumengembantanggungjawab, dan terampildalammenyelesaikan masalah.

3. Mengajarkan keteraturan kepada anak, sehingga mereka dapat mengelola waktu dan mengadopsi gayahidup yangteratur.

4. Mendorongkemandiriananak,sehinggamerekamenjadiindividuyangdapat diandalkan untukmemenuhi kebutuhan sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pendidikanyang tepat,anakdiajarkan untuk membuatkeputusanyang bijaksana.

5. Menanamkanketertiban,sehinggaanakbelajaruntukpatuhterhadapaturan yang ditetapkanoleh orang tua tanpa harusmengorbankan keinginan pribadinya. Menurut Siregar (2022).

Menurut Wibowo(2019) indikator kedisiplinan adalah:

1) DisiplinWaktu,

2) DisiplinMenegak kanAturan,

3) DisiplinSikap,

**2.2 Pola AsuhOrang TuaPermisif**

**2.2.1 Pengertian PolaAsuhOrang Tua Permisif**

Menurut Hayati (2022)Orang tua merupakan pendidikpertama dan utama dalamsebuah keluarga, terutamabagianak-anakmereka.Karena orangtua memiliki otoritaspenuhterhadapanak, anak seringkali dibiarkan untukmembuat keputusan sendiri tanpa memerlukan persetujuan dari orang tua. Pola asuh permisifiniseringkali mengandalkankomunikasiyangbersifatsatuarah.Sesuai denganpendapat Santrock(2018),polaasuhiniberfokuspadakebutuhananak, sehingga anaklahyangbertanggungjawab atassemua aturandan peraturan di dalamkeluarga.

Pola asuhotoriterberbeda dengan polaasuhpermisif.Dalam polaasuh otorriter,anak diharapkan untukpatuh terhadapsemua keinginan orang tua, tanpa mempertimbangkanapakahmerekasetujuatautidak.Disisilain,dalampola asuhpermisif,anak juga diharapkan untukpatuh terhadap semua keinginan orang tua, tanpa mempertimbangkan apakahmereka setujuatau tidak. Strategi komunikasidalampolaasuhinicenderungbersifatsolusiwin-lose,yangserupa

denganpolaasuhpermisif.Iniberartibahwaorangtuamemilikikebebasanuntuk mengikutisemuakeinginan anak dan selalu mengikutinya.

Pola asuhpermisifdidefinisikan sebagai pola asuhyang memberikan anak kebebasan penuh, menurut Suteja (2017:7).Dalam pola ini, anak diizinkan untuk menjadi individuyangia inginkan. Sementaraitu, menurutSari (2020:160), pola asuhinijuga dapat diartikan sebagai "ciriorang tua yangpengecut",yangberarti merekakurangmemberikanbimbingandankontrolyangcukupkepadaanak- anakmereka.Mereka tampaknya tidakmemberikanperhatianyang cukup kepada anak-anak mereka,sehinggaanak memilikikendalitotalatasdirinyasendiri. Dalam konteksini, anak-anakdapat memperoleh banyakpengetahuan, termasuk belajartentang kepribadian, melaluiinteraksi dengan orang tua mereka.

Menurut Nasution (2018), polaasuh permisif merupakan jenis pengasuhan yang cenderung memberikan anakkebebasan tanpa memberikankontrol yang ketat,serta kurangmenekankantanggungjawabpada anak.Dalam polaasuhini, orang tua cenderungtidak banyakmemberikan aturan ataumengaturperilaku anak,sehingga penerapandisiplinterhadapanakmenjadi sangat lemah.Orangtua tidakakan menuntutbanyak hal kepada anak,dansegalakeinginananak cenderung dipenuhitanpabanyak pertimbangan.

Ketiga metode pengasuhan di atas memiliki kepentingannya masing- masing, namunhasil yang lebih baik dapat dicapaijika orang tua berinteraksi dengananakmerekatanpa memaksakankehendak. Pentingbagi orang tua untuk menghindari perilaku seperti mencela, memberikan label negatif, atau

membanding-bandingkananakdengananaklainagaranakdapattumbuhmenjadi individu yang positifdan berpenghargaandiri.

Dari beberapa pandangandi atas,dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisifmerupakanjenispengasuhandi mana orang tuamemberikan anak kebebasan tanpa pengawasanyang ketat, yang dapat menghasilkan anakyang kurang memilikidisiplindan lebih bergantung padakontroldari orang tua.

**2.2.2 Karakteristik PolaAsuhOrang Tua Permisif**

Berikut merupakan karakteristik dari tipe pola asuh permisif menurut

(Fitriany, 2018:14):

1) Bersikap *acceptance*tinggicontrolrendah

2) Diizinkanmembuatkeputusan sendiri

3) Memberikan kebebasan akan keinginan (kasih sayang)

4) Tidak menggunakanhukuman

Daridefinisimenurutbeberapaahli tersebut,kita dapat memahamibahwa pola asuh tipe permisifini sangat berbeda denganpola asuhotoriter.Polaasuh permisifcenderungmemberikan kebebasanyang sangat besar kepada anaktanpa memberikan kontroldan pengawasan yang ketat.Dalam pola asuhini, anak diberikankebebasanuntuk mengaturapayang merekainginkan, sementara orang tua tidak terlalu banyakcampurtangan dalam pengaturan kehidupananak. Keputusan-keputusanlebihsering dibuat oleh anaksendiri daripada orang tua. Berikutiniadalahbeberapaindikatoryangseringditemukandalam pola asuh permisif:1)Kontrolataupengawasan orang tuayang rendah. 2)Memberikan kebebasankepadaanaksecaraberlebihan.3)Anakdiberikankebebasandalam

melakuankeinginannya.4)Tidakdiberlakukansistemhukumankepadaanak.5) Membolehkan anakmelakukan segala kegiatantanpa diawasioleh orang tua.

**2.2.3 Faktor-faktor Pola AsuhOrang Tua Permisif**

Menurut Hurlock 1997 dalam Muchlisin (2021), pola asuh orang tua dipengaruhi oleh beberapa hal,seperti:

1.Kepribadian OrangTua: Setiaporangtua memiliki karakteristikenergi, kesabaran, sikap, dan kematangan yangunik.Kemampuanmerekadalam memenuhi tanggung jawab sebagai orang tua, serta tingkat sensitivitas merekaterhadapkebutuhan anak,akansangat dipengaruhioleh kepribadian ini.

2. Keyakinan:Pandanganyangdimilikiolehorangtuamengenaicaramereka mengasuhanakakanmemengaruhi nilai-nilai yang merekaterapkandalam pola asuh, serta cara mereka bertindak terhadap anak. Ini mencakup keyakinanmerekatentangbagaimanaanak seharusnyadibesarkan dan dilibatkan dalampendidikan serta perkembangan mereka.

3. PersamaanPolaAsuhyangDiterimaolehOrangTua:Orangtuacenderung menerapkanpola asuhyangmerekaterimadari orangtuamerekasendiri.Jika mereka merasabahwa pola asuhini efektifdan baikdalam pengalamanmasa lalu,merekacenderungmengikuti polaasuhyangserupasaatmengasuhanak mereka sekarang.

4. TingkatPendidikan:Orangtuadengantingkatpendidikanyanglebihtinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang perkembangan anak. Mereka juga lebih siap dalam mengasuh anak karena pemahaman

mereka yang lebihmendalam tentangaspek-aspek perkembangananak.Ini dapatmemungkinkanmerekauntukmengambilkeputusanyanglebihbaik dan lebihterinformasi dalamproses pengasuhan anak.

**2.5 PenelitianRelevan**

Hasil penelitianyangdilakukanolehEstima TitiHapsari yangberjudul “Pola AsuhOrangTua dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa KelasIVdi SD Negeri Lobang01Batang” menunjukkan bahwa orang tua yang menggunakan pola asuhpermisiflebihmemberikan kelonggarandan kebebasan kepada anak untukmelakukanapa saja yang anakkehendaki sehingga anak cenderungmanja dan tidak percaya diri.

HasilpenelitianyangdilakukanolehSuhartonoIntadalamstudiberjudul "HubunganPola AsuhPermisifOrangTua denganKedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Kendari " menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh permisiforang tua dengandisiplin belajar.Hipotesispenelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif orang tua dengan kedisiplinan belajarpadasiswa kelas VIII SMP Negeri 3Kendari. Populasidalam penelitian ini adalahseluruh siswa kelasVIIISMPNegeri 3Kendari yang berjumlah273siswa.Sedangkansampeldalampenelitianinidiambilsebanyak

55siswadenganmenggunakanteknikpurposivesampling.Hasil penelitian menunjukkan 1)mayoritaspolaasuhpermisiforangtua berada pada kategori tinggiyaitusebanyak48(87%).2) mayoritaskedisiplinanbelajarsiswaberada pada kategori rendahyakni sebanyak51(92,7%).3)terdapat hubunganyang cukupsignifikanantarapolaasuhpermisiforangtuadengankedisiplinanbelajar

siswa pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Kendari dengan arah hubungan negatif.

PenelitianyangdilakukanolehSyifaAfiatulM. dalamstudiberjudul "HubunganPolaAsuhOrangTuadenganTingkatKedisiplinanSiswaKelasV MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran

2014/2015" menemukan bahwa tingkat kedisiplinan dan pola asuhorang tua pada masing-masingsiswaberadadalamkategori"cukupbaik".Hasilpenelitianini jugamenunjukkanadanyahubunganyangsignifikanantarakedisiplinansiswa dan pola asuhorangtua mereka. Persamaanantara penelitian ini denganstudi sebelumnya yang telahsaya teliti terletak pada judul penelitianserta metode pengumpulan data yang digunakan.Namun, perbedaanterdapat pada kisi-kisi angket yang diberikan kepada responden, yang menunjukkan variasi dalam pendekatan penelitiandan fokusanalisisantara peneliti yangberbeda. Dengan demikian,hasil daripenelitianinimemberikankontribusiyangpentingdalam pemahamantentanghubunganantarapolaasuhorangtuadan tingkat kedisiplinan siswa,sertamemberikanwawasantambahandalamkontekspendidikandiMI An-Nashriyah,KecamatanLasem, Kabupaten Rembang pada tahunajaran tertentu.

**2.4 Kerangka Berfikir**

Menurut Santrock(2018),tujuan daripenelitianini adalah untuk menginvestigasi korelasi antara pola asuhorang tua dengantingkat disiplindiri siswa. Pola asuhpermisif cenderungmenetapkan aturanyang tegastanpa melibatkananakdalamprosespengambilankeputusan.Sebaliknya,polaasuh

otoriter memungkinkan anak memiliki banyak kebebasan tanpa batasan yang jelas.Indikatordaridisiplindirisiswayangmenjadi variabel dependendalam penelitian ini meliputiketeraturandalamrutinitas harian, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan untukmengendalikan diri. Dengan demikian, penelitian inibertujuanuntukmengungkapbagaimanapolaasuhorangtua,baikitupola asuh permisifmaupun otoriter, berkaitan dengantingkat disiplindiriyang ditunjukkan oleh siswa.

Menurut Santrock(2018),tujuan daripenelitianini adalah untuk mengeksplorasi korelasiantara pola asuhorang tua dengantingkat disiplindiri siswa. Pola asuhpermisifcenderung memberlakukan aturanyang lebihlonggar tanpamelibatkananak dalam prosespengambilan keputusan.Sebaliknya, pola asuhotoriter membatasi kebebasan anakdenganaturan yang tegasdan tanpa banyakketerlibatanmereka dalam prosespengambilankeputusan.Dalam penelitian ini, keteraturan dalam rutinitasharian, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuanuntukmengendalikandiridiidentifikasisebagaiindikatordisiplin diri siswa, yangmerupakanvariabel dependen.Dengan demikian, penelitianini bertujuan untukmemahami bagaimanapola asuhorang tua,baikitupola asuh permisif maupun otoriter, berkorelasi dengan tingkat disiplin diri yang ditunjukkan oleh siswa.

Pola asuhorang tua memiliki peranyangsignifikandalam pembentukan disiplin seseorang.Pola asuhorang tua mencakup semua upaya yang dilakukan oleh orang tua, baikayahmaupun ibu,untukmemberikan pendidikan atau arahan agarseseorangdapatmenjadiindividuyanglebihbaik.Pengaruhpolaasuhorang

tua sangatterlihatdalam perkembanganseseorang,terutama dalam pembentukan sifatdisiplin.Dengandemikian,kitadapatmemandang paradigmapolapikir yangmenunjukkanhubunganantaraduavariabel,serta posisidanperanmasing- masing variabeldalam konteksmasalah yang dihadapi. Sesuaidenganpenjelasan Sugiyono, paradigma inidapatdigambarkan sebagaiberikut:

**2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesisdapat dianggap sebagai tanggapan sementara; karena kebenarannya belum teruji, peneliti harus mengumpulkan data yang penting untuk memvalidasi hipotesis (Sugiyono, 2017: 93). Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini,hipotesisdalam penelitian ini adalahterdapat hubungan antarapolaasuhorangtuadengandisiplindiripadasiswakelasVIIISMPN.28

Medan.